

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO  
HEALTH SCIENCES JOURNAL  
Url : <http://studentjournal.umpo.ac.id/>**

---

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN  
PEMENUHAN DIET PADA PENDERITA HIPERTENSI  
Desa Demangan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo**

**Widi Prihartono, Sulisty Andarmoyo, Laily Isroin**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
Email : [widiprihartono@gmail.com](mailto:widiprihartono@gmail.com)

Sejarah Artikel

Diterima:Februari 2019disetujui: Maret 2019 Dipublikasikan: April 2019

---

**Abstract**

*Family support in caring for family members who suffer from high blood pressure because patients never control food needs and many restrictions that must be obeyed by patients with hypertension to avoid recurrence or increase blood pressure.. This study aims to determine the relationship of family support to compliance fulfillment of diet in patients with hypertension.*

*The design of this study was cross sectional. Population of all families who have hypertension sufferers in Demangan Village, Siman District, Ponorogo Regency with a large sample of 38 respondents. Sampling Purposive Sampling. Technical data collection using questionnaires and calculations using Chi Square Test with 0.05 Significance.*

*Research results Family support for hypertensive patients interpreted most of 21 respondents (55.3%) positive family support. In compliance with dietary compliance in hypertensive patients interpreted almost half of the 15 respondents (39.5%) of moderate compliance. Based on the results of data analysis Chi-Square statistical test obtained p value = 0,000 which means smaller than  $\alpha = 0.05$  interpreted there Relation On closeness relationship with value Contingency Coefficient = 0.585 enough category*

*The results of the study concluded that almost half of the families supported negatively on people with hypertension, the researchers suggested the family to increase full attention to families, health workers and counseling to form positive behaviors of family support and function, spend more time on patients. On compliance with a healthy lifestyle*

**Keywords:** *family support, adherence, diet, hypertension*

**Abstrak**

Dukungan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit tekanan darah tinggi karena pasien tidak pernah mengontrol kebutuhan makana dan banyak pantangan yang harus di patuhi oleh penderita hipertensi agar terhindar dari kekambuhan atau peningkatan tekanan darahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pemenuhan diet pada penderita hipertensi.

Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi seluruh keluarga yang mempunyai penderita hipertensi di Desa Demangan Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo dengan besar sampel sebanyak 38 responden. Sampling penelitian *Purposive Sampling*. Teknis pengumpulan data menggunakan kuesioner dan perhitungan menggunakan Uji *Chi Square* 0,05.

Hasil penelitian dukungan keluarga terhadap penderita hipertensi diinterpretasikan sebagian besar 21 responden (55,3%) dukungan keluarga positif. Pada Kepatuhan pemenuhan diet pada penderita hipertensi diinterpretasikan hampir setengahnya 15 responden (39,5%) kepatuhan sedang. Berdasarkan hasil analisa data uji statistik *Chi-Square* diperoleh *p value* = 0,000 yang berarti lebih kecil dari = 0,05 diinterpretasikan ada Hubungan Pada keeratan hubungan dengan nilai *Contingency Coefficient* =0,585 kategori cukup

Hasil penelitian disimpulkan hampir setengahnya keluarga mendukung negatif kepada penderita hipertensi maka peneliti menyarankan pihak keluarga untuk meningkatkan perhatian penuh kepada keluarga, tenaga kesehatan dan penyuluhan agar terbentuk perilaku positif dukungan dan fungsi keluarga, meluangkan waktu lebih bnyak kepada pasien. Pada kepatuhan diet dengan gaya hidup sehat.

**Kata kunci:** dukungan keluarga, kepatuhan, diet, hipertensi

## LATAR BELAKANG

Perubahan gaya hidup masyarakat secara global dan pemenuhan diet yang salah seperti semakin mudahnya mendapatkan makanan siap saji membuat konsumsi sayuran segar dan serat yang berkurang, kemudian konsumsi garam, lemak, gula, dan kalori yang terus meningkat sehingga berperan besar dalam meningkatkan angka kejadian hipertensi (Agrina, 2011). Hipertensi yang terjadi dalam jangka waktu lama dan terus menerus bisa memicu stroke, serangan jantung, gagal jantung, dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik, (Purnomo, 2009).

Berdasarkan data WHO tahun 2010 menunjukkan bahwa di seluruh dunia sekitar 976 juta orang atau kurang lebih 26,4% penduduk dunia mengidap hipertensi. Menurut data Depkes RI (2014) terbaru menunjukkan bahwa jumlah lansia di Indonesia diperkirakan akan mencapai 9,77 % atau sejumlah 23,9 juta jiwa pada tahun 2010 dan meningkat lagi secara signifikan sebesar 11,4 % atau sebanyak 28,8 juta jiwa pada tahun 2020.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Ponorogo tahun 2016 jumlah penderita Hipertensi tertinggi berada di Puskesmas Siman dengan jumlah 22.161 orang (8.640 berjenis kelamin laki-laki, 13.521 berjenis kelamin perempuan). Data dari Puskesmas Siman didapatkan angka kejadian hipertensi tertinggi di Desa Demangan. Berdasarkan wawancara dengan kepala Puskesmas Siman selama tahun 2016 terdapat 61 penderita hipertensi yang melakukan kunjungan ke puskesmas yang berasal dari Desa Demangan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo.

Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan pada penderita hipertensi. Sebagai hasil pembangunan yang pesat dewasa ini dapat meningkatkan umur harapan hidup, sehingga jumlah penderita hipertensi bertambah tiap tahunnya, peningkatan usia tersebut sering diikuti dengan meningkatnya penyakit degeneratif dan masalah kesehatan lain pada kelompok ini. Kenaikan volume darah diikuti dengan peningkatan curah jantung

inilah yang menyebabkan hipertensi (Guyton & Hall, 2006).

Menurut Murniasih (2007), dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga.

Hipertensi dan komplikasinya juga dapat diatasi dan dicegah dengan konsumsi obat secara teratur atau tanpa menggunakan obat dengan menjaga gaya hidup. Gaya hidup pada pasien hipertensi yaitu kepatuhan menjalankan diet, menurunkan kegemukan, rajin olahraga, mengurangi konsumsi garam, diet rendah lemak, rendah

kolesterol, tidak merokok, tidak mengkonsumsi alkohol, kurangi makan yang mengandung kalium tinggi, batasi kafein, hindari stres dan kontrol tekanan darah secara teratur (Musayaroh, 2011).

## METODE ILMIAH

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Demangan Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Besar sampel 38 responden dengan teknik pengambilan sampel dengan *Purposive sampling* pada tanggal 1-3 Februari 2018.. Instrumen pengumpulan data dengan kuisioner.

## HASIL PENELITIAN

### a. Data Umum

Usia (Tahun)	Frekuensi	P (%)
26-35	8	21,1
36-45	14	36,8
46-55	11	28,9
56-65	5	13,2
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	17	44,7
Perempuan	21	55,3
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	2	5,3
SD	7	18,4
SLTP	14	36,8
SLTA	13	34,2
PT	2	5,3
<b>Pekerjaan</b>		
Buruh	12	31,6
Wiraswasta	5	13,2

PN	2	5,3
Petani	3	7,9
IRT	16	42,1
<b>Status Keluarga</b>		
Anak	7	18,4
Istri	1	2,6
Suami	9	23,7
Saudara	21	55,3
<b>Penghasilan Perbulan</b>		
Rp. 1.509.816	15	39,5
<Rp. 1.509.816	23	60,5
<b>Usia (pasien).</b>		
36-45	5	13,2
46-55	13	34,2
56-65	11	28,9
66	9	23,7
<b>Jenis Kelamin (pasien).</b>		
Laki-laki	4	10,5
Perempuan	34	89,5
<b>Lama menderita</b>		
1 tahun	18	47,4
> 1 Tahun	20	52,6

Tabel di atas dapat diinterpretasikan hampir setengahnya 14 responden (36,8%) berusia 36-45 tahun, sebagian besar 21 responden (55,3%) berjenis kelamin perempuan, hampir setengahnya 14 responden (36,8%) berpendidikan SLTA, hampir setengahnya 16 responden (42,1%) bekerja sebagai IRT, sebagian besar 21 responden

(55,3%) status keluarga sebagai saudara, sebagian besar 23 responden (60,5%) berpenghasilan perbulan <Rp. 1.509.816, hampir setengahnya 13 pasien (34,2%) berusia 46-55 tahun, hampir seluruhnya 34 pasien (89,5%) berjenis kelamin perempuan, sebagian besar 20 pasien (52,6%) lama menderita (pasien) > 1 Tahun,

## b. Data Khusus

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan Dukungan Keluarga Dengan Penderita Hipertensi

Dukungan Keluarga Dengan Penderita Hipertensi	Frekuensi	Prosentase (%)
Positif	21	55,3
Negatif	17	44,7

Berdasarkan Tabel diatas disebutkan bahwa sebagian besar 21 responden atau (55,3%) keluarga mendukung positif kepada penderita hipertensi, dan hampir setengahnya 17 responden atau (44,7%) keluarga mendukung negatif kepada penderita hipertensi.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan Kepatuhan Pemenuhan Diet Pada Penderita Hipertensi

Kepatuhan Pemenuhan Diet	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	11	28,9
Sedang	15	39,5
Rendah	12	31,6

Berdasarkan Tabel diatas disebutkan bahwa hampir setengahnya 15 responden (39,5%) pasien kepatuhan sedang pemenuhan diet pada penderita hipertensi

Dukungan Kepatuhan	Positif		Negatif		Jumlah	%
	Frek	%	Frek	%		
Tinggi	11	28,9	0	0	11	28,9
Sedang	9	23,7	6	15,8	15	39,5
Rendah	1	2,6	11	28,9	12	31,6
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>55,3</b>	<b>17</b>	<b>44,7</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>
	p=0,000	=0,05	cc=0,585			

Uji hubungan dengan *Chi-square SPSS* menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 0,05 korelasi hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pemenuhan diet pada penderita hipertensi didapatkan angka probabilitas (*p value*) = 0,000. (Nilai signifikan kedua variabel

0,000 < 0,05) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Nilai ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pemenuhan diet pada penderita hipertensi. Untuk keeratan hubungan nilai  $cc$  (*Contingency Coefficient*) sebesar 0,585 kategori cukup.

## PEMBAHASAN

### 1. Dukungan keluarga kepada penderita hipertensi

Hasil Penelitian sebagian besar 21 responden atau (55,3%) keluarga mendukung positif kepada penderita hipertensi. Berdasarkan tabel tabulasi silang pendidikan dengan dukungan keluarga didapatkan hampir setengahnya 11 responden atau (28,9%) berpendidikan SLTA dan 2 responden (5,3%) berpendidikan PT. Menurut Sunaryo (2004) faktor eksogen atau faktor dari luar individu yang mempengaruhi perilaku adalah pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Sarafino (2008) salah satu jenis dukungan adalah dukungan Informasi yang mencakup

memberi nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Natoatmodjo (2005) menyebutkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi dan pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu usaha pengorganisasian masyarakat untuk meningkatkan kesehatan karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku sehat keluarga dengan tingkat pendidikan yang kurang mendukung akan menyebabkan rendahnya kesadaran dalam menjaga kesehatan. Pada pendidikan SLTA mendapat bimbingan belajar dari tingkat SLTA yang dalam sekarang tingkat pendidikan tinggi, hal ini akan berpengaruh terhadap pola berfikir atau kecerdasan yang dimiliki yang dapat mempengaruhi dalam menerima informasi yang mudah diterima, sehingga responden akan mengaplikasikan pada dukungan informasi kepada pasien hipertensi.

Berdasarkan tabulasi Dukungan Keluarga kepada pasien didapatkan nilai tertinggi pertama 105 pada soal no 1 “Keluarga memperhatikan setiap jenis makanan yang saya konsumsi sesuai pola diet saya”, termasuk dalam kategori indikator dukungan penilaian. Menurut House dan Khan (1985) dalam Friedman (2010) dukungan penilaian yaitu keluarga bertindak sebagai penengah dalam pemecahan masalah dan juga sebagai fasilitator dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Nilai tertinggi pada dukungan keluarga tentang penilaian menyiapkan makanan, berarti responden memberi dukungan yang paling mendasar kepada pasien hipertensi dengan menyiapkan makanan agar terpenuhi kebutuhan gizi dan kelangsungan hidup pasien hipertensi..

Hasil penelitian hampir setengahnya 17 responden atau (44,7%) keluarga mendukung Positif kepada penderita hipertensi. Berdasarkan tabulasi

silang Penghasilan Perbulan dengan Dukungan Keluarga didapatkan hampir setengahnya 15 responden (39,5%) berpengasilan perbulan >Rp. 1.509.816. Menurut Friedman (2010) salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah status ekonomi. Kelas sosial ekonomi disini meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan. Kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi daripada orang tua dengan kelas sosial bawah. Responden yang berpenghasilan perbulan diatas UMR mudah dalam management keuangan terutama kebutuhan untuk orang lain sebagai dukungan agar orang lain bersedia berbuat atau berperilaku sesuai yang kita inginkan terutama dukungan instrument atau membelikan peralatan ayang menunjang pengontrolan tekanan darah agar tetap terjaga dan tidak dalam kategori hipertensi.

Nilai terendah 80 pada soal no 5 “Keluarga saya mempunyai cukup waktu untuk menemani

saya untuk mengontrol tekanan darah”. Menurut House dan Khan (1985) dalam Friedman (2010) dukungan emosional yaitu keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk bersistirahat dan juga menenangkan pikiran. Nilai terendah berarti dukungan emosional keluarga tentang menemani tekanan darah, dukungan emosional yang rendah membuat pasien merasa tidak nyaman dalam mengontrol tekanan darah sehingga dikhawatirkan tekanan darah tidak terkontrol dan beresiko terjadi komplikasi seperti stroke, dan gagal ginjal.

## 2. Kepatuhan pemenuhan diet pada penderita hipertensi

Berdasarkan tabel diinterpretasikan bahwa hampir setengahnya 15 responden (39,5%) pasien kepatuhan sedang pemenuhan diet pada penderita hipertensi. Berdasarkan tabel Tabulasi silang umur pasien dengan Kepatuhan Pasien didapatkan sebagian kecil 5 responden (13,2%) berusia 46-55 tahun. Menurut Kamus Besar

Bahasa Indonesia (Pranoto, 2007) patuh adalah suka menurut perintah, taat perintah. Sedangkan kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan dan berdisiplin. Menurut Koziar (2010), faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah Persepsi keparahan masalah kesehatan. Responden yang berusia 46-55 tahun kategori lansia awal yang masih berfungsi pola berfikir, intelegensi, dan daya ingat sehingga menjadi dasar sebagai intelgensi dalam persepsi dalam kepatuhan dalam diet hipertensi, karena dengan patuh terhadap diet hipertensi responden dapat menjaga tekanan darah agar normal dan mencegah komplikasi tekanan darah tinggi seperti stroke dengan mengatur pola makan pada penderita hipertensi

Berdasarkan tabulasi silang Lama menderita pasien dengan Kepatuhan Pasien didapatkan hampir setengahnya 12 responden (31,6%) lama menderita < 1 tahun dengan tingkat kepatuhan rendah. Menurut Widiанти (2007) salah

satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah Pengalaman dapat diperoleh dari pengalamannya sendiri maupun orang lain dapat memperluas pengetahuan seseorang. Responden yang menderita hipertensi < 1 tahun akan mempunyai pengalaman yang kurang dan belum terbiasa terutama dengan kepatuhan hipertensi yang cenderung mengabaikan dan tekanan darah responden menjadi tinggi..

3. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pemenuhan diet pada penderita hipertensi

Berdasarkan Uji hubungan dengan *Chi-square SPSS* menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 0,05 korelasi hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pemenuhan diet pada penderita hipertensi didapatkan angka probabilitas (*p value*) = 0,000. (Nilai signifikan kedua variabel  $0,000 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Nilai ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan

pemenuhan diet pada penderita hipertensi. Untuk keeratan hubungan nilai *cc (Contingency Coefficient)* sebesar 0,585 kategori cukup.

Definisi dukungan menurut kamus besar bahasa Indonesia dapat diartikan sesuatu yang didukung, bantuan, penyongkong, pembantu (Sugono, 2008). Menurut Sarafino (2008) jenis dukungan ada 4 yaitu: dukungan Emosional, Penghargaan, Instrumental, Informasi Menurut Salvicion dan Celis dalam Jhonson, L (2010) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergantung karena hubungan darah hubungan perkawinan atau pengakatan, Peran Informal Keluarga seperti Perawat Keluarga dengan terpanggil untuk merawat dan mengasuh anggota keluarga lain yang membutuhkan (Andarmoyo, 2012)

Berdasarkan Tabel 5.12 didapatkan 11 responden dukungan keluarga positif dan kepatuhan diet hipertensi tinggi serta dukungan keluarga negatif

dan kepatuhan diet hipertensi rendah. Menurut Neil (2000) Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu isolasi Sosial dan Keluarga karena Keluarga memberi dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan dari anggota keluarga yang sakit. Kesembuhan dan kesehatan keluarga yang sakit tekanan darah tinggi atau hipertensi tergantung pada dukungan keluarga yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima. Semakin positif dukungan keluarga maka tingkat program kepatuhan semakin tinggi dan sebaliknya.

### **KESIMPULAN**

1. sebagian besar 21 responden (55,3%) memberi dukungan positif kepada penderita hipertensi.
2. hampir setengahnya 15 responden (39,5%) tingkat kepatuhan sedang pemenuhan diet pada penderita hipertensi.

3. Hasil korelasi *Chi-square SPSS* maka diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pemenuhan Diet Pada Penderita Hipertensi. Untuk keeratan hubungan nilai *cc* (*Contingency Coefficient*) sebesar 0,585 kategori cukup.

### **SARAN**

1. Institusi Pendidikan diharapkan untuk bisa melakukan berbagai macam pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan terutama keluarga pasien hipertensi dengan tema dukungan keluarga dan pemenuhan diet pada penderita hipertensi.
2. Keluarga perilaku positif dalam memberikan dukungan dan meningkatkan fungsi keluarga dalam perawatan anggota keluarga yang sakit hipertensi, serta meluangkan waktu lebih banyak kepada pasien terutama dalam kepatuhan diet dengan gaya hidup sehat.
3. Tenaga Kesehatan memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit hipertensi serta

pentingnya dukungan keluarga dalam mengatur kepatuhan pasien hipertensi dalam diet.

4. Peneliti Selanjutnya meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan Kepatuhan Pemenuhan Diet Pada Penderita Hipertensi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agrina, dkk. 2011. *Kepatuhan Lansia Penderita Hipertensi dalam Pemenuhan Diet Hipertensi*, Jurnal Keperawatan, Vol. 6 No. 1. Jogjakarta : Nuha Medika
- Friedman, MM, Bowden, V.R, & Jones, E.G. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, teori, dan praktik, alih bahasa*, AkhirYani S. Hamid dkk; Ed 5. Jakarta : EGC
- Guyton AC, Hall JE. 2006. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 11*. Penerjemah: Irawati, Ramadani D, Indriyani F. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- House, J and Khan, R.L. 1985. *Measures and Concept of Social Support*. London: Academic Press Inc.
- Kozier. 2010. *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis. Edisi 5*. Jakarta : EGC.
- Musayaroh, N. 2011. Pengaruh terapi musik terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi. Semarang: Politeknik Kesehatan
- Notoadmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan Ilmu Dan Seni*. Jakarta :Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Pranoto. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Yogyakarta :Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Purnomo. 2009. *Pencegahan dan Pengobatan Penyakit yang Paling Mematikan*. Buana Pustaka. Jogjakarta
- Sunaryo, 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.